

PENGARUH PENILAIAN PORTOFOLIO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TELUK PANDAN

Meidayani¹, Aty Nurdiana², Connyta Elvadola³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: meydayani01@gmail.com¹, aty_nurdiana@stkippgribl.ac.id², connytaelva@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penilaian portofolio terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan yang berjumlah 42 siswa. Dari populasi tersebut diambil dua sampel dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu kelas VA dengan jumlah 20 siswa sebagai eksperimen dan kelas VB berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *liliefors*, uji homogenitas dengan uji *fisher*, dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji *t*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis dengan hasil uji $t = 3,84 > t_{\text{tab}} = 2,02$. Adapun rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajarkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan penilaian portofolio lebih tinggi (72,75) dibandingkan pada kelas kontrol dengan menggunakan penilaian konvensional (57,50). Sehingga H_0 ditolak berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa yang menggunakan penilaian portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang menggunakan penilaian konvensional.

Kata Kunci: Penilaian Portofolio, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPA

Abstract: This study aims to determine the effect of portfolio assessment on science learning outcomes of grade V students of SD Negeri 1 Teluk Pandan in the even semester of the 2023/2024 academic year. This type of research is a quasi-experimental study using quantitative data analysis. The population in this study were all grade V students of SD Negeri 1 Teluk Pandan totaling 42 students. From this population, two samples were taken using the total sampling technique, namely class VA with 20 students as the experiment and class VB with 22 students as the control class. The data analysis technique used the normality test with the Liliefors test, the homogeneity test with the Fisher test, followed by the hypothesis test with the t-test. Based on the results of the analysis and discussion of the research data, the results of the hypothesis test were obtained with the results of the t test = $3.84 > t_{\text{tab}} = 2.02$. The average science learning outcomes of students taught in the experimental class using portfolio assessment were higher (72.75) compared to the control class using conventional assessment (57.50). So H_0 is rejected, meaning H_a is accepted, so it can be concluded that the average science learning outcomes of students using portfolio assessment are higher than the average science learning outcomes of students using conventional assessment.

Keywords: Portfolio Assessment, Learning Outcomes, Science Subjects

PENDAHULUAN

Salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta, benda-benda yang ada di alam beserta gejala-gejalanya. Tujuan pembelajaran IPA di SD tidak hanya sebatas tujuan kognitif untuk mengenal

teori-teori tentang alam semesta, tetapi dalam pembelajaran IPA dibentuk pula sikap mengimani keagungan Tuhan serta perilaku mencintai lingkungan. Depdiknas dalam Trianto (2010:138) menetapkan tujuan pembelajaran IPA adalah (1) menanamkan keyakinan terhadap Tuhan YME, (2) mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah, (3) mempersiapkan

siswa menjadi insan yang melek sains dan teknologi, (4) menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Cara untuk membangkitkan keaktifan siswa, guru harus memiliki cara jitu dalam mengatasi masalah siswa di dalam kelas. Banyaknya bentuk penilaian pembelajaran dan metode serta media pembelajaran yang saat ini dapat digunakan oleh guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran IPA. Bentuk penilaian yang inovatif ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, pada dasarnya bentuk penilaian yang inovatif dan kreatif dipandang lebih baik untuk menentukan hasil belajar siswa. Penerapan penilaian yang inovatif dan kreatif, siswa dilatih untuk mandiri dan berpikir sehingga siswa dapat memacu dirinya untuk berkembang. Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa pemilihan bentuk penilaian pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Beberapa ulasan yang telah dipaparkan sebelumnya pada kenyataannya tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Teluk Pandan. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 maret 2024 dengan guru kelas V terhadap kondisi pembelajaran IPA guru masih menggunakan bentuk penilaian konvensional, yang diterapkan belum melibatkan siswa secara aktif dalam menggali informasi. Faktor lain adalah penggunaan model pembelajaran yang masih minim dan kurang menarik perhatian sehingga siswa kurang menangkap materi yang disampaikan. Dan siswa hanya menerima sajian materi, mendengarkan dan mencatat materi yang dituliskan di papan tulis serta mencatat materi yang ada di dalam buku pelajaran. Siswa akan menganggap IPA adalah mata

pelajaran yang harus dicatat dan dihafal. Sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA nantinya. Padahal pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan harus dipahami bukan dihafalkan.

Penyampaian materi yang tidak bervariasi dalam proses pembelajaran menjadikan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Bukan hanya itu, pemberian kesempatan kepada siswa untuk tampil atau berpendapat di kelas belum terlaksana dengan baik. Hal ini menyebabkan, baik kemandirian maupun kerja sama siswa dalam kelompoknya kurang terlatih dan proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku sehingga kualitas pembelajaran akan sulit ditingkatkan. Padahal, dengan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana menyenangkan dan tentunya pembelajaran dapat lebih bermakna baginya. Proses pembelajaran seperti ini diharapkan mampu memperbaiki masalah seperti yang telah disebutkan.

Oleh karena itu, jika permasalahan tersebut tidak dapat diatasi dan dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar dan hasil belajar siswa khususnya kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan. Beberapa bentuk penilaian pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berujung pada adanya peningkatan hasil belajar baik secara individu maupun kelompok. Salah satu bentuk penilaian yang dapat digunakan yaitu penilaian portofolio. Penilaian portofolio didasarkan pada koleksi atau kumpulan pekerjaan yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui penilaian portofolio siswa dapat menunjukkan perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

oleh guru dari waktu ke waktu atau dibandingkan dengan hasil karya siswa lain. Penilaian portofolio berpusat pada siswa, dengan demikian di dalam pembelajaran aktivitas siswa yang perlu diperbanyak untuk mengakses berbagai informasi dengan berbagai informasi dari berbagai sumber, buku, teks, perpustakaan, internet atau sumber-sumber lain untuk mereka bahas dalam proses pembelajaran dalam kelas sehingga memperoleh pengalaman.

Hasil Belajar

Menurut Aminuddin (2003:39) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang cenderung menetap yang dapat diamati melalui tingkah laku atau reaksinya bila menghadapi stimulus, kondisi dan keadaan yang berbeda yang dalam prinsipnya banyak mengandung persamaan. Perulangan kondisi, stimulus dan pengalaman ini menjadikan jiwa manusia terlatih untuk mereaksi dengan cara-cara tertentu untuk mengatasi problema yang dihadapi. Secara fisiologis berbagai alat indera dan bagian-bagian tubuh manusia seakan-akan terlatih dengan pengalaman yang berulang kali. Apalagi dalam situasi dan kondisi belajar yang secara material berhadapan dengan berbagai kesukaran-kesukaran ini lama-kelamaan akan membentuk reaksi kejiwaan dalam bentuk kebiasaan.

Menurut Roberta, dkk (2021:2) hasil belajar adalah suatu proses berpikir dan berubah melalui beberapa tahapan atau latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan. Belajar akan lebih bermakna jika kita menghayati makna dari proses belajar itu sendiri dan mau menggali potensi yang ada dalam diri.

Menurut Sumbari (2022:23) penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa tuntas secara individual maupun klasikal, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Nasiruddin Harahap dalam bukunya yang berjudul

Teknik Penilaian Hasil Belajar, indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil siswa meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada di SD Negeri 1 Teluk pandan, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal meningkat 70%.

Penilaian Portofolio

Pengertian portofolio dalam pendidikan adalah koleksi atau kumpulan dokumen hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu (Sani 2016: 291). Karya-karya disusun berdasarkan urutan kategori kegiatan siswa yang dipilih dan dinilai, sehingga dapat menggambarkan perkembangan kemampuan atau kompetensi siswa. Portofolio adalah kumpulan dokumen atau kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Secara umum, portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, atau sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Genesee & Upshur (1997) dalam Suwandi (2010: 92), portofolio adalah sekumpulan pekerjaan siswa yang dapat menunjukkan kepada mereka (juga bagi yang lain) atas usaha, kemajuan, dan pencapaian mereka dalam bidang studi tertentu. Pendapat lain dari Surapranata dan Hatta (2007:28), portofolio dapat diartikan sebagai bukti-bukti pengalaman belajar siswa yang dikumpulkan sepanjang waktu, misalnya selama satu semester atau satu tahun. Kumpulan karya atau dokumen siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan oleh guru dan siswa untuk menilai dan memantau perkembangan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu. Pada umumnya, portofolio berupa kumpulan dokumen

yang dapat menunjukkan kemampuan atau kompetensi siswa.

Prinsip-prinsip Penilaian Portofolio

Yus (2006: 75) menyatakan ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Uraianya sebagai berikut.

1. Saling Percaya, penilaian portofolio merupakan proses penilaian yang berlangsung dua arah antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
2. Kerahasiaan bersama, fakta atau bukti yang terdapat dalam portofolio menjadi milik pribadi siswa. Bila ada orang, baik orangtua, maupun orang lain yang memerlukan fakta atau dokumen tersebut, semata-mata hanya untuk kepentingan belajar siswa.
3. Milik bersama, pembuatan portofolio dilakukan oleh siswa dan guru dalam rangka pembelajaran. Semua pihak, baik guru maupun siswa harus menganggap bahwa semua fakta merupakan milik bersama yang harus dijaga bersama-sama.
4. Kesesuaian dan kepuasan, penilaian portofolio harus dapat membawa siswa mencapai standar kompetensi dan indikator keberhasilan belajar yang telah ditetapkan.
5. Proses dan hasil, pencapaian kompetensi tidak sekali langsung jadi, melainkan suatu proses yang berkesinambungan. Siswa perlu terus didorong untuk tetap melakukan dan menjalani proses tersebut.

Sunarti dan Rahmawati (2014: 65) menambahkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah sebagai berikut.

1. Karya siswa adalah benar-benar karya siswa itu sendiri. Guru melakukan penelitian atas hasil karya siswa yang dijadikan bahan penilaian portofolio, agar karya tersebut merupakan hasil

karya yang dibuat oleh siswa itu sendiri.

2. Penilaian dan pembelajaran. Penilaian portofolio merupakan hal yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan siswa.

Manfaat Penilaian Portofolio

Menurut Ngilimun (Ibid:191) adapun manfaat dari penilaian portofolio yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian portofolio mampu menanamkan pandangan yang konkret terhadap siswa mengenai perkembangan. Artinya dengan adanya model penilaian portofolio, pengetahuan yang didapat siswa bukan hanya sekedar pengetahuan, melainkan juga sikap dan keterampilan.
2. Penilaian portofolio adalah penilaian yang autentik. maksudnya pada penilaian ini menyampaikan pandangan yang nyata terhadap kapasitas siswa yang sebenarnya.
3. Penilaian portofolio adalah metode penilaian yang mampu menumbuhkan pencapaian hasil yang sempurna dan baik pada siswa dengan belajar dengan semangat, tanpa harus merasa terbebani.
4. Penilaian portofolio mampu meningkatkan semangat stimulus belajar siswa, sebab setiap respon siswa dalam proses belajar mengajar diberikan reinforcement, dengan itu siswa dapat segera mengetahui kekurangan serta kelebihan dari proses belajar yang dilakukannya.
5. Penilaian portofolio mampu mendorong para orang tua siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini dikarenakan setiap kemajuan siswa yang dipaparkan melalui hasil belajar

siswa, orang tua dimintai komentar atau catatan.

Fungsi dan Tujuan Penilaian Portofolio

Menurut Abduh (2019: 2) portofolio tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil pekerjaan siswa, tetapi juga merupakan sumber informasi untuk guru dan siswa. Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa. Tujuan portofolio ditetapkan berdasarkan apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan jenis portofolio. Dalam penilaian di kelas, portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengetahui perkembangan yang dialami siswa;
2. Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung;
3. Memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik;
4. Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan ekperimentasi;
5. Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran;
6. Bertukar informasi dengan orang tua/wali siswa dan guru lain;
7. Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa;
8. Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri; dan
9. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah eksperimen yang dilaksanakan menggunakan penilaian portofolio pada kelas eksperimen dan penilaian konvensional pada kelas kontrol, kemudian dibandingkan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA siswa.

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pengaruh penilaian portofolio terhadap hasil belajar IPA pada materi

daur hidup hewan. Kemudian subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Teluk Pandan. Wilayah dalam penelitian adalah SDN 1 Teluk Pandan Desa Hanura. Kemudian penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas V semester genap SDN 1 Teluk Pandan tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 42 siswa. Dimana sampel dalam penelitian ini yakni kelas yang menggunakan penilaian portofolio VA berjumlah 20 orang, sementara kelas yang menggunakan bentuk penilaian konvensional kelas VB berjumlah 22 orang. Berdasarkan sampel yang dipilih dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampling. Teknik sampling dilakukan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasinya, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang cukup untuk menggambarkan populasinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa datasampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data uji *liliefors*.

2. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi penelitian. Dalam artian bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas ini menggunakan uji *fisher*.

3. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis diatas, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik uji t .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes akhir yang diberikan pada kedua kelas, diperoleh perbedaan hasil belajar IPA siswa baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Data-data yang diperoleh setelah melalui proses konversi untuk masing-masing nilai, diperoleh nilai-nilai yang berbeda. Adapun gambaran hasil tes akhir hasil belajar IPA siswa pada kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1

Sebaran Data Nilai Tes Siswa Kelas V SDN 1 Teluk Pandan Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebaran Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Maksimal	90	80
Nilai Minimal	50	40
Mean	72,75	57,50
Median	75	55
Modus	75	50
Varians	156,51	151,79
Standar Deviasi	12,51	12,32
Jumlah Siswa	90	80

Sumber : Data Sebaran Nilai Tes Siswa Kelas VA dan VB SDN 1 Teluk Pandan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan penilaian portofolio (VA) serta siswa dari kelas kontrol yang menerapkan penilaian konvensional (VB) mempunyai perbedaan hasil belajar IPA. Dari tabel terlihat juga bahwa hasil belajar IPA siswa menggunakan penilaian portofolio memiliki nilai rata-rata atau *mean* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan penilaian konvensional. Kelas yang diajarkan dengan menggunakan penilaian portofolio (VA) memiliki nilai *mean* 72,75 sedangkan yang diajarkan dengan menggunakan penilaian konvensional (VB) sebesar 57,50. Kemudian untuk modus (nilai yang paling sering muncul) yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 75 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 50, dengan median

kelas yang diajarkan pada kelas eksperimen sebesar 75 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 55. Perolehan nilai maksimal kelas yang diajarkan dengan menggunakan penilaian portofolio sebesar 90 sedangkan yang diajarkan dengan penilaian konvensional sebesar 80. Untuk nilai minimal kelas yang diajarkan dengan menggunakan penilaian portofolio sebesar 50 sedangkan yang diajarkan dengan penilaian konvensional sebesar 40. Untuk nilai standar deviasi yang diajarkan dengan menggunakan penilaian portofolio sebesar 12,51, sedangkan yang diajarkan dengan penilaian konvensional sebesar 12,32.

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas varians, sebelum dilakukan uji hipotesis. Rangkuman uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

a) Uji Normalitas Data

Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *liliefors*.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,1222	0,1981	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,1382	0,1889	Berdistribusi Normal

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan diatas, pada kelas eksperimen memiliki nilai L_{hitung} sebesar 0,1222 dan nilai $L_{tabel} = 0,1981$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1222 < 0,1981$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sementara hasil yang dicapai pada kelas kontrol memiliki nilai L_{hitung} sebesar 0,1382 dan nilai $L_{tabel} = 0,1889$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1382 < 0,1889$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan pengujian dua populasi yang telah terbukti berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas varians sampel tersebut dengan pasangan hipotesisnya adalah: Peneliti menggunakan uji homogenitas menggunakan uji *fisher* dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Varians	F_{hit}	F_{daf}	Keterangan
Eksperimen	156,51	1,03	2,15	Homogen (Varians Sama)
Kontrol	151,79			

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui $F_{hit} < F_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat $1,03 < 2,15$. Sehingga dapat disimpulkan kedua data mempunyai varians yang homogen.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam perhitungan nilai ini adalah uji *t* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	T	T_{Tabel}	Keterangan
Eksperimen	3,84	2,02	Ha diterima
Kontrol			

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan perhitungan uji *t* dengan taraf signifikan 5%, diperoleh hasil uji $t = 3,84$ dan $t_{tab} (0,975:40) = 2,02$, maka $t > t_{tab}$ maka H_0 ditolak. Dari perhitungan di atas didapat $t_{hit} > t_{tab}$ ($3,84 > 2,02$) sehingga dapat disimpulkan yaitu rata-rata hasil belajar IPA siswa yang menggunakan penilaian portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang menggunakan penilaian konvensional.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penilaian portofolio terhadap

hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen yang menerapkan penilaian portofolio dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang menerapkan penilaian konvensional.

Pembelajaran menggunakan penilaian portofolio pada kelas eksperimen menunjukkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam merencanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio didalamnya banyak berisi serangkaian aktivitas siswa, sebab pendekatan pembelajaran berbasis portofolio mesyaratkan kegiatan atau aktivitas pembelajaran harus berpusat pada siswa atau *student centre*. Maka secara garis besarnya banyak memunculkan serangkaian aktivitas siswa seperti diskusi kelompok dan melakukan pengamatan, peneliti menentukan format presentasi bersama dengan siswa secara demokratis, presentasi dilakukan di depan kelas atau cukup di tempat duduk saja, siapa atau kelompok mana yang akan melakukan presentasi terlebih dahulu, setelah selesai diskusi dan percobaan tiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain memberikan komentar, untuk mencapai pemahaman yang sama kepada semua siswa tentang konsep yang dipelajari pada hari itu, dilakukan diskusi kelas, dan selanjutnya peneliti memberikan penguatan.

Penilaian (*assessment*) berperan dalam memberikan gambaran keberhasilan siswa secara keseluruhan. Penilaian yang dimaksud tidak sebatas pengukuran daya pikir, melainkan penilaian yang benar-benar autentik sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya. Penilaian portofolio yang diberikan oleh guru sebagai hasil belajar yang dapat membuat siswa mengetahui kekurangannya dalam

PENGARUH PENILAIAN PORTOFOLIO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TELUK PANDAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

pelajaran sehingga membuat siswa melakukan penilaian diri, siswa dapat melakukan evaluasi dengan cara membandingkan terhadap apa yang telah dilakukan dengan mengetahui kekurangan dan kelemahan pada lembar form penilaian. Penilaian portofolio digunakan sebagai pengukur strategi pembelajaran dan sebagai alat penilaian hasil belajar.

Dari suasana kelas VA sebagai kelas eksperimen pada akhirnya menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sering mengekspresikan idenya, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan IPA secara komprehensif, siswa dengan kemampuan IPA rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri, siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan, serta siswa memiliki pengalaman banyak dalam mendeskripsikan karyanya menjadi sebuah jawaban.

Keadaan pembelajaran ini sangat berbeda dengan kelas yang menggunakan penilaian konvensional sebagai kelas kontrol. Justru pada kelas kontrol menunjukkan keadaan yang dimana siswa terlihat lebih pasif, dan jenuh dalam pembelajaran serta terlihat masih kesulitan untuk mengungkapkan ide dalam memahami pembelajaran. Perbedaan keadaan pembelajaran ini berakibat pada perbedaan perolehan nilai siswa pada kedua kelas. Dari hasil penelitian pada kedua kelas menunjukan kelas yang menerapkan penilaian portofolio memperoleh rata-rata yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA yaitu 72,75 dibandingkan kelas yang menerapkan penilaian konvensional dengan rata-rata hasil belajar IPA siswa yaitu 57,50.

Selin itu diperoleh juga hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji

normalitas menggunakan uji *liliefors* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dimana pada kelas eksperimen ($N = 20$) dan kelas kontrol ($N = 20$). Hasil yang dicapai pada kelas eksperimen memiliki nilai L_{hitung} sebesar 0,1222 dan nilai $L_{tabel} = 0,1981$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1222 < 0,1981$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sementara hasil yang dicapai pada kelas kontrol memiliki nilai L_{hitung} sebesar 0,1382 dan nilai $L_{tabel} = 0,1889$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1382 < 0,1889$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Kemudian pada uji homogenitas diperoleh $F_{hit} = 1,03$ untuk taraf signifikan 5% didapat $F_{daf} = 2,15$. Ternyata $F_{hit} < F_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat $1,03 < 2,15$. Sehingga dapat disimpulkan kedua data mempunyai varians yang homogen. Sementara itu berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan uji $t = 3,84$ dan $t_{tab} (0,975:40) = 2,02$, maka $t > t_{tab}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa yang menggunakan penilaian portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang menggunakan penilaian konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Amral & Asmar (2020:11) hasil belajar adalah proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik. Sedangkan kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem dan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka sangat penting untuk melakukan segala hal dalam proses belajar agar pengetahuan siswa dapat berkembang serta daya ingatnya menjadi terasah.

Penggunaan penilaian portofolio dalam penilaian hasil belajar IPA menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mendorong pemikiran kritis, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kedua, penilaian portofolio memungkinkan siswa untuk merefleksikan dan mengevaluasi karya-karya mereka sendiri, memperdalam pemahaman mereka tentang materi IPA, dan mengembangkan kemampuan metakognitif. Ketiga, guru dapat melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu, memberikan umpan balik yang lebih spesifik, dan merancang intervensi yang sesuai untuk meningkatkan pencapaian siswa.

Berdasarkan kajian di atas serta hasil analisis data yang penulis uraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa “Pengaruh Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu “Pengaruh Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024”. Adapun rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajarkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan penilaian portofolio lebih tinggi (72,75) dibandingkan pada kelas kontrol dengan menggunakan penilaian konvensional (57,50).

DAFTAR PUSTAKA

Ngalimun. 2017. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu

- Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta Timur: Uhamka Press.
- Roberta, Majidatun, Suwarno. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Sani Ridwan Abdullah. 2018. *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumbari, Wilda Anggun Putri. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. 2007. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yus, Anita. 2006. *Penilaian Portofolio Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi.

